

## HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BALITA YANG ADA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMULYA KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

Salma Putri Eldara<sup>1\*</sup>, Halimatusa'diyah<sup>2</sup>, Nova Nurlinda<sup>3</sup>, Alpa Rosdeni<sup>4</sup>, Lusi Aprilia<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan

Email : [eldara0104@gmail.com](mailto:eldara0104@gmail.com), [alparosdeni@gmail.com](mailto:alparosdeni@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v9i1.423>

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Status gizi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan anak. Secara nasional, terdapat prevalensi berat kurang (underweight) sebanyak 19,6% yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang. Di Indonesia ada 18 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk-kurang diatas 21,2%- 33,1%, di beberapa daerah. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu yang mempengaruhi status gizi pada balita. **Tujuan penelitian** : mengetahui Hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. **Metode Penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan pada bulan Januari tahun 2026 di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Nagan Raya. Populasi seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Nagan Raya, jumlah sampel berjumlah 91 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling*. **Hasil penelitian** : dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI (kesesuaian jenis makanan dan frekuensi pemberian) dengan status gizi balita nilai ( $p\text{-value} < 0,05$ ) waktu awal pemberian MP-ASI tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status gizi ( $p\text{-value} < 0,05$ ). **Kesimpulan** : terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP-ASI (jenis dan frekuensi makanan) dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Sukamulya. Diperlukan upaya peningkatan edukasi bagi orang tua tentang pemberian MP-ASI yang tepat untuk meningkatkan status gizi balita agar status gizi balita menjadi lebih baik/meningkat.

**Kata kunci** : Makanan Pendamping; Air Susu Ibu; Status Gizi; Balita; Pola Nutrisi

### ABSTRACT

**Background:** Nutritional status is one indicator of a child's health. Nationally, the prevalence of underweight is 19.6%, consisting of 5.7% severe malnutrition and 13.9% moderate malnutrition. In Indonesia, 18 provinces have prevalence rates of underweight and malnutrition above 21.2%, ranging from 33.1% in some areas. Exclusive breastfeeding is one factor that influences nutritional status in toddlers. **Objective:** The aim of the study was to determine the relationship between the pattern of providing complementary feeding with the nutritional status of toddlers in the working area of the Sukamulya Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. **Method:** This study is an observational analytical study with a cross-sectional approach. This study was conducted in January 2026 in the working area of the Sukamulya Community Health Center, Nagan Raya Regency. The population in this study were all mothers who had toddlers in the working area of the Sukamulya Community Health Center, Nagan Raya Regency, with a total of 91 respondents

selected using the accidental sampling technique. **Results:** The results of the study were analyzed using univariate and bivariate analysis and tested using the Chi-Square test. The results of the study after conducting the Chi-Square Test showed that there was a significant relationship between the pattern of providing complementary feeding (the suitability of the type of food and the frequency of giving) with the nutritional status of toddlers ( $p$ -value < 0.05). The initial time of providing complementary feeding did not show a significant relationship with nutritional status ( $p$ -value < 0.05). **Conclusion:** There is a significant relationship between complementary feeding patterns (type and frequency of feeding) and the nutritional status of toddlers in the Sukamulya Community Health Center (Puskesmas) work area. Efforts to improve parental education regarding appropriate complementary feeding are needed to improve toddler nutritional status.

**Keywords:** Complementary Foods; Breast Milk; Nutritional Status; Toddler; Nutritional Pattern

## LATAR BELAKANG

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita usia 6-24 bulan. Menurut Standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pemberian MP-ASI yang tepat harus memenuhi syarat waktu mulai, jenis makanan, frekuensi, dan variasi gizi agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Ketidakcocokan pola pemberian MP-ASI dapat menyebabkan masalah status gizi, baik berupa kurang gizi maupun kelebihan berat badan yang berdampak pada kualitas hidup dan potensi kesehatan dimasa depan.(1,2)

Standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa ketepatan waktu, jenis, frekuensi, dan variasi gizi dalam pemberian MP-ASI adalah kunci utama dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita yang tidak lagi cukup hanya dengan ASI saja. Namun, pada praktiknya, banyak orang tua di wilayah pesisir dan dataran rendah seperti di Kabupaten Nagan Raya yang masih

menghadapi kendala aksesibilitas terhadap bahan makanan bergizi serta penyebaran informasi kesehatan yang belum merata. Hal ini berdampak langsung pada fluktuasi prevalensi masalah gizi, di mana angka gizi kurang masih cukup signifikan berdampingan dengan mulai munculnya kasus kelebihan gizi dalam satu tahun terakhir. (3)

Kabupaten nagan raya sebagai salah satu kabupaten diprovinsi aceh memiliki karakteristik geografis sebagian besar daerah pesisir dan dataran rendah, yang mempengaruhi aksesibilitas terhadap sumber makanan bergizi dan penyebaran informasi kesehatan. Data dari dinas kesehatan kabupaten nagan raya (2024) mencatat bahwa prevalensi kurang gizi balita dikabupaten ini mencapai 16,8%, sedangkan kasus kelebihan gizi meningkat menjadi 4,2% dalam satu tahun terakhir. Wilayah kerja puskesmas sukamulya kecamatan darul makmur menjadi prioritas penelitian karena data dari puskesmas tersebut menunjukkan bahwa 19,3% balita di wilayah tersebut memiliki status gizi yang tidak optimal, dengan sebagian

besar berasal dari desa-desa yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan bahan makanan.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya, tantangan ini semakin nyata dengan adanya data yang menunjukkan bahwa hampir seperlima balita memiliki status gizi yang tidak optimal. Sebagian besar dari kasus ini ditemukan di desa-desa dengan akses layanan kesehatan yang terbatas, yang sering kali berujung pada kebiasaan pemberian makanan yang tidak sesuai standar medis. Observasi awal menunjukkan adanya pola pemberian MP-ASI yang terlalu dini atau justru terlambat, serta menu yang kurang bervariasi karena hanya mengandalkan sumber karbohidrat tanpa tambahan protein dan sayuran.(9,10)

Observasi awal yang dilakukan diposyandu dan kunjungan rumah balita di wilayah kerja puskesmas sukamulya menemukan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pemberian MP-ASI yang benar. Banyak yang mulai memberikan MP-ASI sebelum Usia 6 bulan atau terlambat melebihi usia tersebut, menggunakan jenis makanan yang dominan berupa bubur beras sederhana tanpa tambahan protein atau sayuran serta tidak memperhatikan frekuensi dan variasi menu.

Faktor ekonomi masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani atau nelayan dengan pendapatan terbatas juga menjadi kendala dalam menyediakan MP-

ASI yang tidak memenuhi standar gizi.

Faktor ekonomi juga memainkan peran krusial, mengingat mayoritas masyarakat di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani atau nelayan dengan pendapatan yang tidak menentu. Keterbatasan finansial ini sering kali menjadi penghambat bagi orang tua untuk menyediakan MP-ASI yang memenuhi standar gizi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak dilakukan untuk memetakan hubungan antara pola asuh nutrisi tersebut dengan status gizi balita, sehingga program intervensi yang disusun oleh pemerintah daerah dapat lebih tepat sasaran.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas sukamulya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak terkait dalam menyusun program intervensi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pemberian MP-ASI dan status gizi balita di Kabupaten Nagan Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data variabel independen dan dependen akan dikumpulkan dan dinilai dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas

Sukamulya Kabupaten Nagan Raya (Notoatmodjo 2018).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2026 di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarekan terdapat kasus status gizi kurang pada balita.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan di teliti oleh peneliti dalam penelitian ini (Notoatmodjo 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Nagan Raya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian berjumlah 91 responden, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling*, dimana sampel diambil dari responden yang kebetulan ada disuatu tempat atau tersedia di tempat sesuai dengan konteks penelitian.

**Besar sampel penelitian**

Besar sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = N1 + (N.e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standart Error

Penyelesaian:  $n = N1 + (N.e^2)$

$$n = 1171 + 117.(0.0025) \quad n = 91$$

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan atau hasil yang langsung diperoleh dari responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah responden 91 orang, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya**

Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
6-8 Bulan	21	23,1 %
9-11 Bulan	19	20,9 %
12-17 Bulan	11	12,1 %
18-20 Bulan	10	11,0 %
21-24 Bulan	30	33,0 %
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100 %</b>
Laki Laki	42	44,2
Perempuan	49	53,8

<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 21-24 bulan yaitu sebanyak 30 orang (33,0%) dan minoritas berumur 18-20 bulan sebanyak 10 orang (11,0%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (53,8%), sedangkan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (46,2%).

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pola pemberiannya**

<b>Pola pemberian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Tepat waktu-adekuat	52	57,1
Kurang tepat waktu	39	42,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan pola pemberian yang tepat waktu dan adekuat yaitu sebanyak 52 orang (57,1%), sedangkan minoritas responden mendapatkan pola pemberian kurang tepat waktu yaitu sebanyak 39 orang (42,9%).

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pemberian MP-ASI**

<b>Pemberian MP-ASI</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Ya	41	45,1
Tidak	50	54,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan pemberian MP-ASI yang tepat yaitu sebanyak 50 orang (54,9%), sedangkan minoritas responden mendapatkan MP-ASI yang tepat sebanyak 41 orang (45,1%).

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan status gizi**

<b>Status gizi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Gizi baik	61	67,0
Gizi kurang	30	33,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 61 orang (67,0%), sedangkan minoritas responden memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 30 orang (33,0%).

### **Analisis Bivariat**

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Variabel Dependen) dengan menggunakan analisis statistic Chi Square.

**Tabel 3.5 Hubungan Pola pemberian dengan Status Gizi Balita**

Pola pemberian	Status gizi						P-Value	OR
	Gizi baik		Gizi kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tepat waktu-adekuat	40	65,6	12	40	52	57,1	0,036	2,857
Kurang tepat waktu	21	34,4	18	60	39	42,9		
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari 39 balita dengan pola pemberian kurangtepat terdapat 18 balita (60%) yang mengalami gizi kurang dan 21 balita (34,4%) mengalami gizi baik. Sedangkan dari 52 balita dengan pola pemberian tepat waktu terdapat 12 balita (40%) yang mengalami gizi kurang dan 40 balita (65,6%) mengalami gizi baik.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar

0,036 < 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pola pemberian dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya . Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai OR = 2,857 artinya balita dengan pola pemberian yang kurang tepat waktu memiliki peluang 3 kali lebih besar mengalami gizi kurang dari pada balita dengan pola pemberian tepat waktu.

Pemberian MP-ASI	Status gizi						P-Value	OR
	Gizi baik		Gizi kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Ya	33	54,1	8	26,7	41	45,1	0,025	3,241
Tidak	28	45,9	22	73,3	50	54,9		
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 50 balita yang tidak diberikan MP-ASI terdapat 22 balita (73,3%) yang mengalami gizi kurang dan 28 balita (45,9%) mengalami gizi baik. Sedangkan dari 41 balita yang diberikan MP-ASI terdapat 8 balita (26,7%) yang mengalami gizi

kurang dan 33 balita (54,1%) mengalami gizi baik.

#### **PEMBAHASAN**

#### **Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi pada Balita**

Hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola pemberian MP-ASI yang tidak tepat berhubungan dengan masalah gizi pada balita. Usia pemberian yang terlalu dini dan kurangnya kecukupan zat gizi serta keragaman pangan menjadi faktor resiko utama terjadinya gizi kurang dan stunting.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 balita dengan pola pemberian kurang tepat terdapat 18 balita (60%) yang mengalami gizi kurang. Sedangkan dari 52 balita dengan pola pemberian tepat waktu terdapat 12 balita (40%) yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,036 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai  $OR = 2,857$  artinya balita dengan pola pemberian yang kurang baik memiliki peluang 3 kali lebih besar mengalami gizi kurang (stunting) dari pada balita dengan pola asuh baik.

#### **Hubungan MP-ASI dengan Status Gizi pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 balita yang tidak diberikan MP-ASI terdapat 22 balita (73,3%) yang

mengalami gizi kurang. Sedangkan dari 41 balita yang tidak diberikan MP-ASI terdapat 8 balita (26,7%) yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,025 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai  $OR = 3,241$  artinya balita yang tidak diberikan MP-ASI memiliki peluang 3 kali lebih. (8)

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini membuktikan secara signifikan bahwa balita dengan pola pemberian MP-ASI yang kurang tepat waktu memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mengalami gizi kurang dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola pemberian tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia pemberian yang terlalu dini atau kurangnya keragaman pangan merupakan faktor resiko utama terjadinya masalah gizi kronis seperti *stunting*. Meskipun mayoritas responden sudah berada dalam kategori pemberian yang tepat, kelompok minoritas yang masih salah dalam pola pemberian tetap menyumbang angka kejadian gizi kurang yang cukup tinggi, yaitu mencapai 60%.

Ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI ini sering kali berakar dari pemahaman orang

tua yang terbatas mengenai pentingnya kecukupan zat gizi makro dan mikro. Di Puskesmas Sukamulya, ditemukan bahwa masih banyak orang tua yang memberikan makanan tanpa memperhatikan frekuensi dan variasi menu yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan informasi saja tidak cukup; diperlukan edukasi yang lebih mendalam mengenai teknis pemberian MP-ASI yang benar agar status gizi balita dapat meningkat secara signifikan. (6, 7)

Secara lebih luas, hubungan yang signifikan ini menegaskan bahwa intervensi nutrisi pada periode emas pertumbuhan balita adalah hal yang tidak bisa ditawar. Peluang terjadinya gizi kurang meningkat drastis pada balita yang tidak mendapatkan MP-ASI sesuai dengan tahapan umurnya. Oleh karena itu, penguatan peran tenaga kesehatan melalui kegiatan di Posyandu, kelas ibu hamil, hingga kunjungan rumah menjadi strategi krusial untuk memastikan setiap ibu memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menjaga status gizi anaknya melalui pola pemberian nutrisi yang tepat.

#### **KESIMPULAN**

1. Balita di wilayah kerja Puskesmas Suka Mulya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya mayoritas mendapatkan pola pemberian tepat waktu.
2. Balita di wilayah kerja Puskesmas Suka Mulya Kecamatan Suka Makmur

Kabupaten Nagan Raya mayoritas tidak diberikan MP-ASI sesuai dengan umur (tidak tepat waktu)

3. Balita di wilayah kerja Puskesmas Suka Mulya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya yang memiliki status gizi baik sebesar 61 orang (67%) sedangkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 30 orang (33%).
4. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan pola pemberian dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Suka Mulya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya.
5. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lhok Kruet Kabupaten Aceh Jaya.

#### **SARAN**

Diharapkan bagi ibu memberikan pola pemberian yang tepat dan lebih menyadari akan pentingnya pemberian MP-ASI untuk menjaga status gizi anak dan dapat Meningkatkan edukasi dan sosialisasi tentang pola pemberian MP-ASI yang benar kepada ibu atau pengasuh balita melalui posyandu, kelas ibu hamil, dan kunjungan rumah. Selain itu memperkuat pemantauan status gizi balita secara berkala.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya

penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing dan pihak Puskesmas Sukamulya Kabupaten Nagan Raya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis.

#### **PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan dan penerbitan artikel ini dan tidak mendapatkan dukungan dana dari pihak manapun, baik lembaga pemerintah maupun swasta.

#### **KONTRIBUSI PENULIS**

##### **Salma Putri Eldara\*:**

Membantu pengumpulan data, menganalisis data dan menulis naskah artikel.

##### **Halimatusa'diyah<sup>2</sup>:**

Membantu pengumpulan data dan penyuntingan naskah.

##### **Nova Nurlinda<sup>3</sup>:**

Membantu analisis data dan penyusunan referensi.

##### **Alpa Rosdeni<sup>4</sup> :**

Membantu mengumpulkan dan verifikasi informasi.

##### **Lusi Aprilia<sup>5</sup>:**

Membantu penyuntingan bahasa dan penyusunan format artikel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
2. Kemenskes RI. 2021. "Buku Saku Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021."
3. Listiarini, Utary Dwi, and Indah Dewi Sari. 2022. "Kajian Pola

- Pemberian Dan Status Gizi Balita." 5(2).
4. Masthura, Syarifah, And Iskandar Laila Safwan. 2022. "Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Jeulingke Tahun 2021." 5(1):48-56.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
7. Nova, M., & Afriyanti, O. 2018. *Hubungan Berat Badan , Asi Eksklusif , Mp-Asi Dan Asupan*,. 5(1997), 39-45.
8. Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 4, 611-622.
9. Pasaribu, Siti Ewin. 2018. Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Baduta di Kelurahan Pulo Brayon Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun 2018. "Artikel Penelitian." II(1):11-23.
10. PERMENKES No 2 tahun 2020 tentang standar antropometri, 2020.